

# **POTENSI PARIWISATA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PULAU BELIMBING KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh: Fiqri Syahwidi Saputra**  
**E-mail: fiqrisyahwidisaputra@gmail.com**  
**Pembimbing: Andri Sulistyani**

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Pariwisata  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax.  
0761-63277

## *Abstract*

*In a study using this descriptive qualitative research method, there is a goal to know how the Tourism Potential in Community Empowerment in Belimbing Island District Kuok Kampar District. In addition, this study also describes the potential of the island of belimbing, describing the role of tourism in community empowerment. Based on the results of research that has been done there are results showing the Potential Village Tourism Island Belimbing has attractions that are Nature and Culture attractions. Nature Attraction is River, Plantation, Orange, Guava Citra Keramba (floating net cages), Rice fields. While Cultural Attractions there Pangkal Barge, Manggelek Tobu, Orphans Benefit, Balimau Kasai, Calempong, Silat Dance. Tourism that grows in the middle of the island community is very good for improving the economy and income of its own people, and to promote the island of starfruit as Tourism Village, In general tourism, concerned in the citrus and jambu Citra plantation economy. Local cultural traditions such as Manggelek Tobu, Balimau Kasai, Bakela, Pangkal Tongkang.*

*Keywords: Potential, Tourism, Empowerment, Society*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu mendorong laju pertumbuhan pembangunan di Indonesia. Selain itu, pembangunan pariwisata diharapkan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dampak yang diharapkan adalah dengan terciptanya lapangan pekerjaan, peluang usaha yang baru, memberikan tambahan pendapatan, dan meningkatkan infrastruktur serta fasilitas dan pelayanan bagi masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah

berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup di daerah pedesaan. Di desalah potensi sumber daya manusia maupun potensi sumber daya alam itu berada. Apabila dikaitkan antara masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan dengan potensi utama yang ada di pedesaan maka desa mempunyai peranan yang sangat

penting. Orientasi pembangunan yang menitik beratkan pada pedesaan adalah suatu tindakan yang sangat strategis, karena secara langsung maupun tidak langsung hal ini akan memberikan dampak yang positif dan sangat luas.

Bagi masyarakat desa, berkembangnya desa sebagai obyek wisata akan memberi dampak positif, terutama dari sisi ekonomi. Paling tidak menambah penghasilan warganya. Desa wisata mandiri dapat terwujud cukup dengan mengandalkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia (SDM) setempat.

Wisata pedesaan adalah suatu kegiatan pariwisata di wilayah yang menawarkan daya tarik wisata berupa keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan social, ekonomi dan adat istiadat masyarakat setempat arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik (Depbudpar, 2001). Daya tarik utama wisata pedesaan adalah keaslian dan keunikan dari berbagai atraksi produk yang di tampilkan.

Melalui desa wisata, berbagai aktivitas keseharian masyarakat menjadi daya tarik. Oleh karena masyarakat tidak perlu mata pencahariannya. Keberagaman aktivitas tersebut merupakan salah satu mata rantai dalam wisata desa. Untuk menunjang pariwisata ini, diharapkan agar masyarakat setempat menyiapkan akomodasi yang sifatnya tradisional dengan memoles rumah-rumah penduduk, namun fasilitasnya dilengkapi sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Dalam mengembangkan wisata pedesaan perlu dibangun budaya wisata bagi masyarakat pedesaan, berbagai potensi seni budaya tradisi yang unik perlu dikembagkan di desa serta dikemas menjadi daya tarik sekaligus atraksi

wisata yang menarik mengingat berbagai objek dan atraksi di masing-masing daerah tidak sama. Oleh sebab itu wisata pedesaan hendaknya direncanakan pengembangannya, dengan demikian pariwisata pedesaan berkelanjutan dapat berwujud yaitu terjadi keharmonisan dalam artian menguntungkan semua pihak terutama masyarakat lokal, wisatawan, dan pelaku pariwisata, serta menjaga kelestarian lingkungan alam dan social budaya.

Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. Di samping julukan Bumi Sarimadu Kabupaten Kampar yang beribukota di Bangkinang, ini juga dikenal sebagai dengan julukan Serambi Mekah di Provinsi Riau.

Penduduk Kampar adalah orang Minangkabau yang kerap menyebut diri mereka sebagai Ughang Ocu, Tersebar di sebagian besar wilayah Kampar dengan persukuan *Domo, Melayu, Piliang/Piliang, Mandiliong, Putopang, Caniago, Kampai, Bendang, dll* (Sumber *Ninik Mamak*). Masyarakat Kampar ini dalam sehari-harinya menggunakan bahasa Ocu dan Minangkabau. Sebab mayoritas masyarakat kampar itu belum bisa menggunakan bahasa Indonesia. Pemerintah daerah telah menegaskan kepada Camat Salo agar masyarakat di Kampar tidak melakukan *renovasi/pembaharuan* terhadap rumah-rumah asli warga, yaitu Rumah Lontiok di daerah tersebut. Selain itu, juga tidak menambah jumlah penduduk yang ada di Kampar tersebut karena itu termasuk yang akan menjadi ciri khas dari daerah yang menjadi kawasan objek wisata yang benar-benar asli.

Kabupaten Kampar adalah daerah yang memiliki potensi yang bagus sebagai salah satu tujuan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Tempat wisata yang ada di Kabupaten Kampar dimungkinkan

dikunjungi oleh wisatawan dari dalam daerah maupun luar daerah dan tidak terkecuali untuk wisatawan mancanegara yang ingin melakukan kegiatan wisata. Potensi wisata yang ada di Kabupaten Kampar yang menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan atau perjalanan wisata tersebut ada berupa wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam dan wisata budaya yang ada di Kabupaten Kampar adalah daya tarik yang dianggap menjadi mampu menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Berikut ini adalah data objek wisata yang ada di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Data Objek Wisata yang ada di Kabupaten Kampar**

no	Nama objek wisata	Lokasi	Jenis objek wisata
1	Balimau Kasai Ziarah	Desa Batu Bela Kec.	Budaya
2	Kubur Hari Raya Enam Pacu Tongkang	Bangkinang Seberang	Budaya
3		Desa Pulau Belimbing	Budaya
4	Candi Muara Takus	Kec. XIII Koto Kampar	Relegi
5	Makam Raja-Raja Kampar	Desa Kuapan Kec. Tambang	Budaya
6	Makam Mahmud Marzuki	Kec. Bangkinang	Alam
7	Rumah Adat Lontiok	Kec. Bangkinang Barat	Budaya
8	Danau PLTA Koto Panjang	Kec. XIII Koto Kampar	Alam
9	Masjid Jami' Airtiris	Kec. Kampar	Budaya

10	Air Terjun Kebun Tinggi Bukit Naang	Kec. Kampar Kiri	Budaya
11		Kec. Bangkinang Seberang	Alam

Sumber: *Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar*.

Terpilihnya Desa Pulau Belimbing sebagai salah satu Desa wisata di Kabupaten Kampar dikarenakan Desa Pulau Belimbing masih memiliki identitas penting seperti peninggalan sejarah, rumah-rumah tua yang sudah berumur ratusan tahun dan kebudayaan yang masih terjaga di Kabupaten Kampar.

Berangkat dari penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Potensi Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Pulau Belimbing Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”**.

### 1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka didapati rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apa sajakah Potensi Desa Wisata Pulau Belimbing.
2. Bagaimana Peranan Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat

### 2. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan Potensi Desa Wisata Pulau Belimbing
2. Mendeskripsikan Peranan Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

### 3 MANFAAT PENELITIAN

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah.

1. Manfaat Umum
  - a. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.
  - b. Dapat meningkatkan tingkat kunjungan ke Desa Pulau Belimbing.
  - c. Meningkatkan pendapatan dan mata pencarian bagi masyarakat Pulau Belimbing.
  - d. Memperkenalkan Pulau Belimbing sebagai daya tarik wisata budaya.
2. Manfaat Khusus
  - a. Menambah pengetahuan dan penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
  - b. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Potensi Wisata

Potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan dan diperlukan untuk usaha dan pengembangan kepariwisataan baik dalam wisata apapun. Menurut J.S. Badudu (1995), potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kemampuan, kesanggupan daya. Masyarakat setempat atau mereka yang bertempat tinggal disekitar daerah tujuan wisata mempunyai peran yang amat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata di daerahnya. Peran serta masyarakat didalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata tidak dapat

diabaikan. Hal yang terpenting adalah upaya memperdayakan masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan pariwisata.

Menurut Hoselitzs, faktor-faktor non ekonomi ini yang dianggap pendukung dalam proses pembangunan yaitu faktor lingkungan (Budiman, 1995:31) menurut Bintaro bahwa faktor topografi setempat memberikan suatu ajang hidup dan bentuk adaptasi kepada penduduk dan lingkungannya. Maju mundurnya masyarakat atau desa ditentukan oleh faktor usaha manusia (*human effort*) dan geografi (*geographical setting*). Tiap daerah mempunyai *human effort* dan *geographical setting* yang berbeda-beda, sehingga tingkat kemakmuran dan kemajuan penduduk tidak sama. Suatu daerah baru dapat berarti bagi penduduknya bila ada usaha (manusia) memanfaatkan daerah tersebut. Selanjutnya dikatakan bahwa komunikasi sangat berperan, besar kecilnya isolasi suatu daerah ditentukan oleh keterbukaan suatu daerah (Bintarto, 1984:14-15).

Keberadaan kawasan wisata alam sangat berpengaruh pada kondisi atau keadaan masyarakat sekitar tempat tersebut. Menurut Alikodra (1994), kegiatan wisata alam dapat meningkatkan perekonomian sektor informal, begitu juga dengan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Kegiatan rekreasi selain berdampak baik untuk wisatawan juga akan berdampak bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Biasanya masyarakat akan memanfaatkan kegiatan wisata tersebut untuk mencari nafkah. Berbagai profesi dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan wisata seperti berdagang, bertani dan beternak (Rachmawati, 2005).

### i. Atraksi Wisata

Menurut Nyoman S Pendit (1990:43), atraksi wisata adalah merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi yang hadir secara natural yaitu panorama alam serta iklim dan cuaca ,maupun hasil daya cipta manusia yang biasa berlangsung setiap harinya dan khusus diadakan pada waktu tertentu ,yaitu tarian,peninggalan sejarah,pekan raya dan lain-lain. Dalam kegiatan pariwisata atraksi-atraksi harus dikoordinasi dalam paduan penyajian atraksi yang harmonis ,menarik dan mengagumkan.

#### 1. Atraksi Wisata Alam

Pengelolaan yang sangat penting bagi atraksi alam atau proses alam adalah mengkonversi alam dengan memperhitungkan daya dukungnya. Berapa jumlah wisatawan yang masih dapat ditampung dalam suatu destinasi pada satuan luas dan waktu tertentu,tetapi masih memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung. Menurut Fandeli (2000) di dalam kepariwisataan alam dikenal ada beberapa daya dukung yaitu daya dukung ekologis (*ecological carrying Capacity*), psikologis (*psylogical carrying capacity*) dan sosial (*sociological carrying Capacity*). Upaya pengembangan, perlu segera dilaksanakan apabila daya dukung ini sudah tercapai. Adanya pengembangan baru dan peningkatan pengelolaan yang lebih baik, maka daya dukung akan dapat ditingkatkan.

**Tabel 2.1 Pola Kegiatan Wisata Alam**

Aktivitas	Uraian
Berkendaraan	Untuk bersenang-senang atau bersantai
Jalan-jalan	Untuk bersenang-senang
Hiking	Berjela

	n yang lebih serius
Bermain di alam	Ada yang membutuhkan peralatan
Berenang	Dipantai,danau dan sungai tanpa atau dengan peralatan
Bersepeda	Sepeda Santai
Memancing,menangkap ikan	Diperairan sungai,laut dan danau
Berjalan-jalan di alam	Dapat menggunakan <i>guide</i> atau tidak
<i>Sightseeing</i> (berjalan-jalan)	Kepedesaan lebih menitik beratkan melihat budaya/sosial budaya

Sumber : Fandeli (1995)

#### 2. Atraksi Wisata Budaya

Pariwisata budaya dapat dilihat sebagai peluang bagi wisatawan untuk mengalami,memahami dan menghargai karakter dari destinasi,kekayaan dan keragaman budayanya.pariwisata memberikan kesempatan kontak pribadi secara langsung dengan masyarakat lokal dan kepala individu yang memiliki pengetahuan tentang suatu objek budaya .Tujuannya adalah memahami makna suatu budaya dibandingkan dengan sekedar mendeskripsikan atau melihat daftar fakta yang ada mengenai suatu budaya.

Menurut ( Pitana dan Diarta ,2009:75) menjelaskan peran serta budaya sangat penting dalam Pariwisata .Salah satu penyebab orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Sumber daya budaya memungkinkan untuk menjadi faktor

utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

## 2. Desa Wisata

Desa Wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Bila dilihat fasilitas yang disediakan, desa wisata bisa dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan :

- a. Tuntutan wisatawan untuk menikmati, mengenal dan mempelajari kekhasan desa dengan segala daya tariknya.
- b. Tuntutan kegiatan hidup masyarakatnya (kegiatan hunian, interaksi sosial, kegiatan adat setempat dan sebagainya), sehingga dapat terwujud suatu lingkungan yang harmonis yaitu rekreasi dan terpadu dengan lingkungannya (Demartoto, 2009:124).

### A. Wisata Pedesaan

Pedesaan adalah unit pemusatan penduduk yang bercorak agraris dan terletak relatif jauh dari kota. Daerah pedesaan merupakan daerah non-perkotaan yang memiliki sejarah panjang untuk pariwisata dan kegiatan rekreasi (Towner, 1996). Pedesaan memiliki karakteristik yang khas dalam interaksi sosial dan ekonominya yang berbeda dengan perkotaan.

Wisata pedesaan adalah suatu kegiatan pariwisata di wilayah yang menawarkan daya Tarik wisata berupa keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian prdesaan, baik dari kehidupan, sosial, ekonomi, dan

adat istiadat masyarakat setempat, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik (Depbudpar,2001). Daya Tarik utama wisata pedesaan adalah keaslian dan keunikan dari berbagai atraksi dan produk yang ditampilkan.

## 3. Pendukung Desa Wisata

1. **Atraksi (*attraction*)**, seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
2. **Aksesibilitas (*accessibilitas*)**, seperti transportasi lokal dan adanya terminal.
3. **Amenitas/fasilitas(*amenities*)**,tersedianya akomodasi,rumah makan dan agen perjalanan.
4. **Kelembagaan (*anciliary*)**, organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata.

## 4. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Pada Pemberdayaan pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih

mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Soetomo, 2006).

## 5. Kelembagaan

Menurut Ruttan dan Hayami, (1984) lembaga adalah aturan di dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan di mana setiap orang dapat bekerja sama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Sedangkan menurut Ostrom, (1985-1986) kelembagaan diidentikan dengan aturan dan rambu-rambu sebagai panduan yang dipakai oleh para anggota suatu kelompok masyarakat untuk mengatur hubungan yang saling mengikat atau saling tergantung satu sama lain. Penataan institusi (institusional arrangements) dapat ditentukan oleh beberapa unsur-unsur aturan operasional untuk mengatur pemanfaatan sumber daya, aturan kolektif untuk menentukan menegakkan hukum atau aturan itu sendiri dan untuk merubah aturan operasional serta mengatur hubungan kewenangan organisasi.

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif

merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Belimbing Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, waktu penelitian diperkirakan dari bulan yaitu September 2017 hingga sampai dengan Desember 2017.

### 3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, pengelola Desa Wisata Pulau Belimbing, pemilik rumah lontiok dan pengunjung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam bersama para narasumber ( Bang Kiman )

### 4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berupa jumlah bilangan angka, namun data yang berupa pernyataan verbal. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat langsung dilapangan melalui objek yang diteliti baik dari pribadi maupun kelompok. Sedangkan data sekunder adalah data yang melengkapi data primer, data ini diperoleh dari data-data lainnya seperti lewat buku-buku, berita, studi terdahulu, dan internet.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi dokumen dilakukan dengan memahami berbagai sumber tertulis, media digital, dan media cetak, seperti karya ilmiah terkait, hasil penelitian yang berkaitan, dokumen sejarah Desa Pulau Belimbing, dokumen pengembangan Desa Pulau Belimbing sebagai Desa Wisata, studi dokumentasi foto, studi dokumentasi video tentang Desa Pulau Belimbing dan catatan-catatan pribadi yang terkait dengan Desa Pulau Belimbing sebagai kawasan wisata.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif penuh maupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai wisatawan di Desa Pulau Belimbing seperti yang dilakukan oleh wisatawan pada umumnya. Selain Observasi di titik destinasi yaitu Desa Pulau Belimbing, pengamatan juga dilakukan pada lokasi-lokasi lain yang terkait dengan titik destinasi. Observasi dilakukan di Desa Pulau Belimbing Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

c. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci yaitu orang-orang memiliki pengetahuan luas mengenai pariwisata di Desa Pulau Belimbing. Informan kunci adalah orang-orang yang dinilai warga Desa Pulau Belimbing sebagai tokoh masyarakat sekitar obyek wisata, tokoh desa setempat, kepala desa, kepala dusun serta informal lain yang diperkirakan dapat memperkaya data penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011:329-330) . Dokumen

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto yang di ambil untuk kepentingan dokumentasi berupa foto Desa Pulau Belimbing, foto kegiatan masyarakat Desa Pulau Belimbing ,dan gambar lain yang dianggap penting untuk penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Potensi Desa Wisata Pulau Belimbing

#### 1. Atraksi Alam

##### a. Sungai

Salah satu daya tarik desa Pulau Belimbing adalah sungai. Sungai ini memiliki aliran arus yang sangat deras cocok untuk bermain perahu karet dan menjadi tantangan tersendiri bagi wisatawan yang ingin mencobanya. Sungai ini terletak dipinggir desa yang mudah kita jumpai dari jalan utama untuk memasuki desa pulau belimbing. Dahulu sungai ini berfungsi sebagai tempat mandi, mencuci, dan kakus (MCK), bahkan sampai saat ini masyarakat masih banyak yang memanfaatkan sungai ini untuk aktivitas sehari-hari.

##### b. Perkebunan

Desa Pulau Belimbing memiliki potensi perkebunan yang baik terutama pohon karet dan kebun jeruk, terdapat 300 Ha pohon karet yang menjadi salah satu sumber kehidupan masyarakat Desa Pulau Belimbing, walaupun harga karet yang terkadang turun drastis, hal ini tidak menyurutkan minat masyarakat untuk terus berkebun karet.

Pengunjung yang datang ke desa Pulau Belimbing akan dapat melihat hamparan kebun yang luas. Pengunjung dapat merasakan langsung suasana perkebunan dan berteduh dibawah rimbunnya pohon-pohon. Disamping itu pengunjung juga dapat belajar bagaimana cara berkebun terutama karet. Beberapa atraksi wisata perkebunan yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Menanam karet

Kegiatan penanaman bibit karet dilakukan di areal perkebunan karet yang di kelola oleh desa. Wisatawan akan diberi pengetahuan dan wawasan mengenai proses penanaman karet. Proses ini diantaranya menyemai biji, penyiraman, pemindahan bibit, penanaman hingga pemeliharaan tanaman karet. Wisatawan/pengunjung yang datang akan mendapat wawasan dan mencoba proses penanaman karet ini.

b) Memotong karet

Setelah mengetahui proses penanaman dan pemeliharaan tanaman karet, selanjutnya adalah bagaimana proses panen/penyadapan getah karet. Wisatawan / pengunjung dapat melihat dan mempelajari proses penyadapan tanaman karet. Proses penyadapan tanaman karet ini harus dilakukan dengan benar agar tidak merusak tanaman karet. Wisatawan / pengunjung dapat mempelajari berbagai macam cara menyadap pohon karet yang benar. Wisatawan / pengunjung akan diajarkan teknik penyadapan tanaman karet hingga bagaimana getah karet diproduksi. Selain itu, wisatawan/pengunjung juga akan dibekali cara memilih tanaman karet yang telah matang.

c) Kebun jeruk manis

Kebun jeruk manis ini dimana terdapat suatu perkebunan yang berisi jeruk manis di areal perkebunan yang di kelolah oleh masyarakat desa. Wisatawan akan diberi pengetahuan dan wawasan mengenai proses penanaman jeruk manis. Proses ini diantaranya menyemai biji, penyiraman, pemindahan bibit, penanaman hingga pemeliharaan tanaman jeruk manis. Wisatawan/pengunjung yang datang akan mendapat wawasan dan mencoba proses penanaman jeruk manis ini. Selanjutnya wisatawan / pengunjung yang ingin membeli buah jeruk dengan harga 15 ribu / kg untuk dibawah pulang maupun dimakan bisa langsung memetikny sendiri dari pohon jeruk tersebut.

d) Jambu citra

Jambu air citra merupakan jenis jambu air yang digemari karena rasanya yang manis dan segar, jambu air citra yaitu mempunyai ukuran yang besar. Keunikan dari rasa jambu air citra ini akan terasa lebih manis jika musim kemarau. Kebun jambu air citra ini dimana terdapat suatu perkebunan yang berisi jambu air citra di areal perkebunan yang di kelolah oleh masyarakat desa. Wisatawan / pengunjung yang ingin membeli buah jambu air citradengan harga 25 ribu / kg untuk dibawah pulang maupun dimakan bisa langsung memetikny sendiri dari pohon jambu tersebut

c. Sawah

Sawah adalah tanah yang digarap dan dialiri untuk tempat menanam tanaman seperti padi. Desa Pulau Belimbing memiliki sawah padi yang luas dan selalu dimanfaatkan pada setiap tahunnya. Dengan adanya kegiatan di sawah ini setiap harinya dapat dijadikan potensi wisata untuk dimanfaatkan wisatawan belajar membajak sawah, menanam padi dan menuai padi pada musim panen. Kegiatan di sawah yang

dilakukan di desa Pulau Belimbing masih menggunakan cara tradisional. Sehingga kegiatan ini bisa menjadi atraksi wisata yang menarik bagi pengunjung terutama yang berasal dari kota. Karena kegiatan di sawah ini tidak dapat mereka lihat setiap hari. Adapun kegiatan di sawah tersebut diantaranya :

a) Membajak sawah

Ketika musim hujan tiba banyak petani yang mempersiapkan diri untuk menanam padi, proses awal yang dilakukan adalah membajak sawah untuk mengemburkan lahan pertanian mereka. Proses membajak sawah di desa Pulau Belimbing dilakukan secara tradisional menggunakan cangkul dan memanfaatkan kerbau untuk menarik bajak. Sehingga kegiatan membajak sawah ini dapat menjadi suatu atraksi wisata. Pengunjung yang datang tidak hanya melihat tetapi juga dapat belajar dan merasakan langsung bagaimana proses membajak sawah.

b) Menanam padi

Setelah membajak sawah selesai. Proses selanjutnya adalah menanam tanaman yang diinginkan. Sebagian besar sawah di desa Pulau Belimbing ditanami dengan padi. Kegiatan menanam padi ini juga dapat menjadi atraksi tersendiri bagi pengunjung yang melihat. Pengunjung juga dapat belajar bagaimana caranya menanam padi.

c) Menuai padi

Ketika musim panen telah tiba. Pengunjung dapat menyaksikan pemandangan berupa padi yang menguning. Pemandangan padi yang menguning ini cukup indah untuk dipandang mata. Selain menikmati pemandangan, pengunjung juga dapat ikut merasakan bagaimana memanen tiap tangkai-tangkai beras dari sawah langsung dan juga mengolahnya menjadi beras.

2. Atraksi Budaya

a. Bakela (makan bersama)

Acara bakela atau makan bersama adalah awal terjadinya karena adanya suatu permasalahan dikampung desa wisata pulau belimbing. permasalahannya yaitu dikarenakan penduduk desa wisata pulau belimbing tidak setuju dengan pendapat kelompok Galian C. Jadi karena tidak setujunya pendapat tersebut, maka masyarakat merusak semua peralatan kelompok galian c tadi. Jadi dipanggilah oleh polisi perwakilan masyarakat, tetapi masyarakat tidak setuju jika yang datang hanya perwakilan saja. Setelah selesai pemecahan masalah tersebut, masyarakatpun kembali ke desa. Sekembalinya ke desa, para wanita-wanita di desa langsung memasak bersama-sama dengan bahan makanan seadanya.

Dari situlah acara bakela tersebut sampai sekarang dilakukan dan menjadi tradisi masyarakat desa wisata pulau belimbing. biasanya acara bakela kegiatannya hanya makan bersama saja, tetapi sekarang ditambah lah kegiatannya dengan pemberian santunan kepada anak yatim yang ada didesa wisata pulau belimbing supaya lebih bermanfaat.

b. Santunan Anak Yatim

Acara santunan anak yatim merupakan kegiatan dimana para tokoh masyarakat, ninik mamak, dan masyarakat dusun wisata pulau belimbing memberikan bantuan kepada semua anak-anak yatim yang ada di dusun desa wisata pulau belimbing berupa, perlengkapan sekolah, sarung (untuk mengaji), dan uang. Semua bantuan tersebut didapatkan dari kas daerah dan bantuan masyarakat sekitar.

c. MTQ

MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) merupakan acara perlombaan membaca Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak remajadusun desa wisata pulau belimbing. Tujuan acara ini dibuat adalah untuk mengajarkan para remaja

dusun desa wisata pulau belimbing bahwa Al-Quran merupakan petunjuk kehidupan dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

#### d. Sandiwara / Pertunjukan Seni

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. *Performance* biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Seni pertunjukan / sandiwara ini merupakan suatu kegiatan musiman yang dilakukan oleh warga desa pulau belimbing. sandiwaranya berisi cerita kerakyatan. Kelebihan dari sandiwara didesa ini adalah para pemain atau para aktor sandiwara tidak memakai konsep dalama berperan. Pemainnya sendiri berasal dari warga desa pulau belimbing itu sendiri. Group sandiwara dari desa pulau belimbing ini sudah sering di undang dalam kegiatan kabupaten kampar, nama group sandiwara ini sendiri bernama Lawai Ombun. Dalam group sandiwara ini tidak diperbolehkan pemainnya dari kaum wanita, jika ada peran wanita dicerita yang dibawakan oleh group sandiwara ini digantikan dengan pemain laki-laki. Alasannya dikarenakan orang zaman dahulu mempunyai etika atau adat istiadat tinggi nilainya tersendiri, jika pemain wanita diikutsertakan dilihat dari segi Agamanya kurang. Pernah diikutsertakan sebelumnya pemain wanita dalam sandiwara tersebut, tetapi warga sekitar banyak yang komplain. Dan group sandiwara ini sudah diadakan jauh sebelumnya, menurut bapak kamal selaku ketua pemuda pulau belimbing mengatakan, pernah saya menanyakan kepada datuk-datuk kapan acara sandiwara ini dimulai, ternyata sandiwara ini dimulai belum tahu kapan kepastiannya diadakan acara ini, tetapi datuk-datuk memberi keterangan ketika

mereka masih anak-anak acara sandiwara ini sudah ada. Diperkirakan tahun 1950 -an sudah ada kegiatan ini.

Pertama acara ini dibuat, acara ini merupakan sandiwara amal, tujuannya untuk mengumpulkan warga disuatu tempat supaya warga tidak pergi berkeluyuran pada saat lebaran. Acara sandiwara ini setiap tahunnya diadakan dan dibuat tiket / karcis, tujuan pembuatan tiket/karcis ini adalah untuk pemasukan Kas daerah, jadi dari warga untuk warga. Dan sampai sekarang pun para aktor/pemain sandiwara tidak pernah dibayar ataupun digaji dari pemerintah daerah, istilahnya pribahasa warga "*awakajo untuk masyarakat, makan nasi amak*".

#### e. Pacu Tongkang

Pacu tongkang dahulunya adalah dua buah sampan. Jika sebuah sampan dibuat dari satu batang kayu yang dibentuk itu dinamakan jalur. Tetapi pacu tongkang ini sampannya dibuat yang diolah dari papan baru dibuat sampan yang besar. Itulah perbedaan dari pacu jalur biasa dengan pacu tongkang yang ada di desa wisata pulau belimbing. ide pembuatan pacu tongkang ini dibuat oleh tokoh masyarakat sendiri yaitu bapak rauf dan teman-temannya. Acara perlombaan ini dilakukan selama tiga hari menjelang bulan suci Ramadhan. Selain tujuan perlombaan ini untuk bertanding, tujuan lainnya adalah untuk mengikat tali persaudaraan dengan masyarakat daerah lainnya. Perbedaannya dari perlombaan pacu jalur di tempat lainnya, lomba pacu tongkang inimelawanus sungai kampar.

#### f. Balimau Kasai

Dalam penelitian ini, upacara Ritual yang ada di dusun desa wisata pulau belimbing ini Balimau Kasai adalah sebuah upacara tradisional yang istimewa bagi masyarakat Kampar untuk menyambut bulan suci Ramadan

terutama di Desa Wisata Pulau Belimbing. Ritual/Upacara ini bukan hanya menjadi kebudayaan saja tetapi juga termasuk sebagai event musiman yang dilaksanakan setiap tahunnya di dusun desa wisata pulau belimbing. Acara ini biasanya dilaksanakan sehari menjelang masuknya bulan puasa. Upacara tradisional ini selain sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan puasa, juga merupakan simbol penyucian dan pembersihan diri. Balimau sendiri bermakna mandi dengan menggunakan air yang dicampur jeruk yang oleh masyarakat setempat disebut limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk purut, jeruk nipis, dan jeruk kapas.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Desa Wisata Pulau Belimbing salah satu dusun yang ada Provinsi Riau. Kondisi umum Pulau Belimbing saat ini berbeda dengan daerah-daerah tujuan wisata yang ada di daerah sekitar di Kabupaten Kampar seperti lainnya. Potensi Desa Wisata Pulau Belimbing memiliki atraksi yaitu atraksi Alam dan Budaya. Atraksi Alam terdapat Sungai, Perkebunan, Jeruk, Jambu Citra Keramba (keramba jaringan apung), Persawahan. Sedangkan Atraksi Budaya terdapat Pacu Tongkang, Manggelek Tobu, Santunan Anak Yatim, Balimau Kasai, Calempong, Tari Silat. Desa ini juga mudah dijangkau oleh wisatawan / pengunjung dengan menggunakan modal transportasi darat berupa kendaraan roda dua, roda empat, angkutan umum, dan bus pariwisata.

2. Pariwisata yang tumbuh di pertengahan masyarakat desa pulau belimbing sangat baik untuk meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat tersendiri, dan untuk memajukan pulau belimbing sebagai Desa Wisata yang diketahui oleh banyak

wisatawan, agar wisatawan / pengunjung dapat datang di desa pulau belimbing yang ada di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Secara umum pariwisata, bersangkutan di ekonomi perkebunan Jeruk dan Jambu Citra. Tradisi-tradisi budaya lokal setempat seperti Manggelek Tobu, Balimau Kasai, Bakela, Pacu Tongkang.

### **Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan konsep yang mengarah pada usaha menumbuh / kembangkan akal pikiran masyarakat dengan melaksanakan suatu pembaruan yang bertujuan untuk membentuk suatu individu yang berdaya. Maka Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara structural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, inetrnasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain-lain. Pemberdayaan berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan dan memandirikan sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka memegang control/ kendali atas diri dan lingkungannya.

Pemberdayaan dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pemberdayaan meliputi *enabling/* menciptakab suasana kondusif, *empowering/* penguatan kapasitas dan

kapabilitas masyarakat, *supporting*/Bimbingan dan dukungan, memelihara kondisi yang kondusif dan seimbang.

Prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Pembangunan yang dilaksanakan harus bersifat lokal
- b. Lebih mengutamakan aksi lokal
- c. Menggunakan pendekatan organisasi komunitas atau kemasyarakatan lokal
- d. Adanya kesamaan kedudukan dalam hubungan kerja
- e. Menggunakan pendekatan partisipasi, para anggota kelompok sebagai subjek bukan objek
- f. Usaha kesejahteraan sosial untuk keadilan

Pemberdayaan masyarakat

memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Tersusun dari kelompok kecil
- b. Adanya pengalihan tanggung jawab
- c. Pempinan oleh para partisan
- d. Adanya agen sebagai fasilitator
- e. Proses bersifat demokratis dan hubungan kerja non hirarkial
- f. Merupakan integrasi antar refleksi dan aksi
- g. Metode yang digunakan lebih banyak mendorong kearah pengembangan kepercayaan diri

#### Saran

1. Pemerintah daerah upaya meningkat promosi untuk memperkenalkan Desa Pulau Belimbing sebagai Desa wisata.
2. memberikan sosialisasi tentang kelompok sadar wisata, melakukan kegiatan pelatihan dan pembinaan pada pemuda setempat untuk menjadi pemandu wisata.

3. Untuk Kerjasama antara Kampus, Pemerintah daerah, Pemerintahan Desa kelompok kerja yang focus pada pelayanan terhadap pengunjung yang datang berkunjung.
4. Bagi pengelola dengan adanya paket Desa Wisata Pulau Belimbing ini hendaknya dapat ditawarkan pada pengunjung yang datang dan terjangkau.
5. Bagi masyarakat Desa Pulau Belimbing hendaknya lebih memperhatikan kebersihan dan keasrian Desa Pulau Belimbing, serta keramahtamahan kepada pengunjung lebih ditingkatkan lagi agar pengunjung yang datang merasa nyaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.J. *Suhardjo*. (2008). *Geografi Perdesaan Sebuah Antologi*. Yogyakarta: IdeAs. Media
- Angesti Rahayu Resma Astuti. 2014. *Pelaksanaan Promosi Desa Wisata Koto Sentajo Oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau
- Demartoto, Argyo. 2009, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Desky. 2001. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusantara.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau. 2013. *Pola Perjalanan Wisata Riau*. Pekanbaru.
- Dinas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. 2013. *Daftar Objek Wisata Kabupaten Kampar*.

- Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Riau, Alat Musik Tradisional Riau.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000, *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Pusataka Utama.
- Morrison, Alastair M. 2002, *Hospitality and Travel Marketing*, Edisi Ketiga, USA: Delmar.
- Mulyadi, A.J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persade
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono(2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata, Direktorat Jenderal Pariwisata, Jakarta, 1994.
- Yoeti, Oka A. 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*, Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. *Tesis*. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang..
- Yati Yuni. 2016 Potensi Kawasan Wisata Dusun Sungai Bungo Sebagai Atraksi Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau*.
- Jakarta:  
PT Pradnya Paramita.  
Daftar jurnal
- Jimu, M.I. 2008. *Community Development*. Community Development: A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi. *Africa Development*, Vol. XXXIII, No. 2, 2008, pp. 23–3.
- Beals, Ralph L.; Harry Hoijer; dan Alan R. Beals. 1977. *An Introduction to Anthropology*. Fifth Edition. Macmillan Publishing C. Inc, New York dan Collier Macmillan Publisher, London.
- Berelson, B. dan Steiner G.A. 1964. *Human Behaviour: Shorter Edition*. Harcourt, Brace and World, Inc., New York.
- Wilson, Terry. 1996. *The Empowerment Manual*, London: Grower Publishing Company.
- Shucksmith, Mark. 2013. *Future Direction in Rural Development*. Carnegie UK Trust. England.
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses*
- Widuri Firda. 2017 *Paket Wisata Pedesaan Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi*. *Skripsi Progam Studi Pariwisata Universitas Riau*.
- Muliawan (2000 : 2) dan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2013: 9)